

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai usahatani tembakau kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya efisiensi teknis pada usahatani tembakau kasturi di desa kalisat adalah sebesar 0,92 hal ini menunjukkan bahwa usahatani tembakau di desa kalisat tidak efisien secara teknis. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani dalam penggunaan faktor – faktor produksinya masih perlu untuk dipertimbangkan dalam jumlah penggunaannya karna nilai nya kurang dari 1. Hasil perhitungan efisiensi teknis ini menunjukkan bahwa rata – rata petani tembakau sampel dapat mencapai 92 persen dari potensial produksi yang diperoleh dengan menggunakan kombinasi faktor produksi yang digunakan dan masih terdapat peluang sebesar 8 persen untuk meningkatkan produksi tembakau di desa Kalisat.
2. Besarnya efisiensi harga (alokatif) dari usahatani tembakau kasturi di Desa Kalisat yaitu sebesar -4,1 hal ini menunjukkan bahwa usahatani tembakau kasturi di Desa Kalisat tidak efisien secara harga. Sehingga perlu dilakukan pengurangan terhadap penggunaan faktor produksi yang nilainya kurang dari 1 yaitu faktor produksi bibit. Kemudian perlu penambahan faktor produksi yang nilainya lebih dari 1 yaitu faktor produksi pupuk dan tenaga kerja. Faktor produksi lahan merupakan faktor produksi tetap yang tidak bisa dikurangi.
3. Usahatani tembakau kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember layak untuk diusahakan karena nilai BEP Produksi, BEP Penerimaan dan BEP Harga telah melampaui titik impas serta R/C yang

diperoleh lebih besar dari 1 dengan nilai R/C yaitu 4,7 yang mana produktivitas tembakau meningkat.

## **5.2 Saran**

1. Untuk petani tembakau di desa Kalisat berkaitan dengan pencapaian efisiensi dalam usahatani tembakau, petani diharapkan lebih mampu menggunakan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimilikinya secara proporsional yaitu antara penggunaan luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk.
2. Mempertimbangkan proporsi penggunaan tenaga kerja dengan luas lahan serta bibit dengan intensifikasi lahan dengan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan bibit sesuai dengan kualitas dan kuantitas lahan yang tersedia. Berkaitan dengan bibit yang terlalu banyak belum mampu menyesuaikan dengan luas lahan.